

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang menjadi fokus Penelitian, untuk memahami beberapa istilah tersebut, berikut definisi operasional dan pengukurannya :

1. Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menggali informasi dari masyarakat agar diketahui kebutuhan masyarakat untuk masukan pertimbangan kegiatan/kebijakan suatu perusahaan. Pada penelitian ini, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengikutsertakan masyarakat agar memberikan aspirasinya dalam mengemukakan Program Kemitran dan Bina Lingkungan (PKBL) yang mereka butuhkan dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pernyataan masyarakat mengenai jenis kegiatan PKBL yang mereka butuhkan dalam bidang sosial.
- 2) Pernyataan masyarakat mengenai jenis kegiatan PKBL yang mereka butuhkan dalam bidang ekonomi.
- 3) Pernyataan masyarakat mengenai jenis kegiatan PKBL yang mereka butuhkan dalam bidang lingkungan.

Tabel 2. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan ukuran kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan.

Konsep	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
Analisis kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan PTPN VII (Persero) untuk pertimbangan kegiatan PKBL.	Suatu cara yang dilakukan untuk menggali informasi dari masyarakat agar diketahui kebutuhan masyarakat untuk masukan pertimbangan kegiatan/ kebijakan suatu perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kebutuhan masyarakat dalam bidang sosial. 2. Identifikasi kebutuhan masyarakat dalam bidang ekonomi. 3. Identifikasi kebutuhan masyarakat dalam bidang lingkungan. 	<p>Banyaknya masyarakat yang memberikan aspirasinya mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis PKBL yang dibutuhkan dalam bidang sosial. - Jenis PKBL yang dibutuhkan dalam bidang ekonomi. - Jenis PKBL yang dibutuhkan dalam bidang lingkungan.

2. Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran Variabel

a. Variabel Bebas (X).

Variabel bebas merupakan faktor yang dihipotesiskan dan akan dilihat hubungannya dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Umur responden (X_1) , adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan. Umur responden diukur dalam tahun. Indikator umur responden ditunjukkan dengan Kartu

Tanda Penduduk (KTP), akte kelahiran atau surat keterangan dari pemerintah setempat.

- 2) Tingkat pendidikan responden (X_2), adalah jumlah tahun sukses yang pernah dijalani responden dalam jenjang pendidikan formal. Tingkat pendidikan diukur dalam tahun. Indikator tingkat pendidikan responden dilihat dari Ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) dan buku raport.
- 3) Jumlah anggota keluarga responden (X_3), adalah banyaknya anggota keluarga responden yang menjadi beban tanggungan responden secara ekonomi dalam rumah tangga. Jumlah anggota keluarga diukur dengan jiwa. Indikator banyaknya anggota keluarga adalah Kartu Keluarga (KK) atau catatan resmi dari instansi pemerintahan setempat.
- 4) Tingkat pendapatan responden (X_4), adalah pengurangan penerimaan responden dengan total biaya (pengeluaran rumah tangga). Tingkat pendapatan diukur dalam rupiah. Indikator Pendapatan responden adalah pernyataan responden atau mengacu pada rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan (*revenue*).

TR = total penerimaan (*total revenue*).

TC = total biaya (*total cost*).

- 5) Lama mukim (X_5), adalah lamanya responden tinggal di daerahnya sekarang sampai dengan dilakukan wawancara. Lama mukim diukur dalam tahun. Indikator lama mukim adalah pernyataan responden dan catatan resmi dari pemerintahan setempat atau RT.

Tabel 3. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan ukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
1.	Umur	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan.	Kartu Tanda Penduduk (KTP), akte kelahiran atau surat keterangan dari pemerintah setempat.	Umur responden diukur dalam tahun.
2.	Tingkat Pendidikan	Jumlah tahun sukses yang pernah dijalani responden dalam jenjang pendidikan formal.	Ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).	Tingkat pendidikan diukur dalam tahun.
3.	Jumlah Anggota Keluarga	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan responden secara ekonomi dalam rumah tangga.	Kartu keluarga (KK) atau surat keterangan dari pemerintah setempat.	Jumlah anggota keluarga diukur dengan jiwa.
4.	Tingkat Pendapatan	Pengurangan penerimaan responden dengan total biaya (pengeluaran rumah tangga)	Pernyataan responden atau mengacu pada rumus $Pd=TR - TC$	Pendapatan diukur dengan satuan rupiah.
5.	Lama Mukim	Lamanya responden tinggal di daerahnya sekarang sampai dengan dilakukan wawancara.	Pernyataan responden dan catatan resmi dari pemerintahan setempat atau RT	Lama mukim diukur dalam tahun

b. Variabel Terikat (Y).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat sekitar perusahaan terhadap kegiatan PKBL PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau kontribusi masyarakat dalam tahapan kegiatan PKBL

perusahaan. Indikator yang digunakan dalam menentukan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Pernyataan masyarakat mengenai keterlibatan atau kontribusi masyarakat pada tahap perencanaan kegiatan PKBL
- 2) Pernyataan masyarakat mengenai keterlibatan atau kontribusi masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan PKBL.
- 3) Pernyataan masyarakat mengenai keterlibatan atau kontribusi masyarakat pada tahap menikmati hasil dari kegiatan PKBL perusahaan.
- 4) Pernyataan masyarakat mengenai keterlibatan atau kontribusi masyarakat pada tahap evaluasi kegiatan PKBL

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan ukuran partisipasi masyarakat.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
Partisipasi Masyarakat sekitar perusahaan dalam PKBL PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari.	Keterlibatan atau kontribusi masyarakat sekitar perusahaan dalam tahapan kegiatan PKBL perusahaan	1. Keterlibatan atau kontribusi masyarakat dalam tahap perencanaan kegiatan PKBL 2. Keterlibatan atau kontribusi masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan PKBL 3. Keterlibatan atau kontribusi masyarakat dalam tahap menikmati hasil dari kegiatan PKBL 4. Keterlibatan atau kontribusi masyarakat dalam tahap evaluasi kegiatan PKBL	Pengukuran partisipasi masyarakat menggunakan pertanyaan. .

Tabel 5. Pengukuran dan definisi operasional partisipasi masyarakat sekitar perusahaan pada tahap perencanaan.

Partisipasi Masyarakat	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
Partisipasi masyarakat sekitar perusahaan pada tahap perencanaan kegiatan PKBL	Keterlibatan atau kontribusi masyarakat sekitar perusahaan dalam perencanaan/ penyusunan PKBL yang akan dilakukan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi keterlibatan dalam perencanaan/ penyusunan program. 2. Pemahaman terhadap isi program 3. Tanggapan atau respon dalam perencanaan/ penyusunan program. 4. Kesiediaan mengikuti perencanaan/ penyusunan program. 	<p>Pengukuran partisipasi menggunakan pertanyaan.</p> <p>Pertanyaan yang digunakan berjumlah 4 pertanyaan dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran nilai/skor 1-3, sehingga akan diperoleh nilai tertinggi 12 dan terendah 4.</p> <p>Skor kemudian diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.</p>

Tabel 6. Pengukuran dan definisi operasional partisipasi masyarakat sekitar perusahaan pada tahap pelaksanaan.

Partisipasi Masyarakat	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
Partisipasi masyarakat sekitar perusahaan pada tahap pelaksanaan kegiatan PKBL	Keterlibatan atau kontribusi masyarakat sekitar perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan PKBL yang dilakukan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan mengikuti kegiatan PKBL 2. Frekuensi keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan CSR. 3. Kontribusi tenaga. 4. Kontribusi waktu. 	<p>Pengukuran partisipasi menggunakan pertanyaan.</p> <p>Pertanyaan yang digunakan berjumlah 4 pertanyaan dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran nilai/skor 1-3, sehingga akan diperoleh nilai tertinggi 12 dan terendah 4</p> <p>Skor kemudian diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, rendah.</p>

Tabel 7. Pengukuran dan definisi operasional partisipasi masyarakat sekitar perusahaan pada tahap menikmati hasil.

Partisipasi Masyarakat	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
Partisipasi masyarakat sekitar perusahaan dalam menikmati hasil dari kegiatan PKBL yang dilakukan perusahaan.	Keterlibatan masyarakat sekitar perusahaan dalam menikmati hasil/ menerima manfaat dari kegiatan PKBL yang dilakukan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan masyarakat 2. Lingkungan fisik 3. Lingkungan biologi 4. Lingkungan sosial budaya 5. Kesehatan 6. Perubahan kualitas pendidikan 	<p>Pengukuran partisipasi menggunakan pertanyaan.</p> <p>Pertanyaan yang digunakan berjumlah 3 pertanyaan dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran nilai/skor 1-3, sehingga akan diperoleh nilai tertinggi 18 dan terendah 6.</p> <p>Skor kemudian diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.</p>

Tabel 8. Pengukuran dan definisi operasional partisipasi masyarakat sekitar perusahaan dalam tahap evaluasi program.

Partisipasi Masyarakat	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Ukuran
Partisipasi masyarakat sekitar perusahaan pada tahap evaluasi kegiatan PKBL yang dilakukan perusahaan.	Keterlibatan masyarakat sekitar perusahaan dalam mengevaluasi kegiatan PKBL yang dilakukan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi keterlibatan dalam evaluasi kegiatan PKBL 2. Kontribusi pikiran 3. Kontribusi waktu. 4. Kontribusi biaya 5. Pelaporan (lisan/tulisan) mengenai kegiatan PKBL 	<p>Pengukuran partisipasi menggunakan pertanyaan.</p> <p>Pertanyaan yang digunakan berjumlah 5 pertanyaan dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran nilai/skor 1-3, sehingga akan diperoleh nilai tertinggi 15 dan terendah 5.</p> <p>Skor kemudian diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.</p>

Klasifikasi data lapangan / klasifikasi responden dari variabel-variabel dalam responden dirumuskan menggunakan rumus Sturges (dalam Dajan, 1986)

dengan rumus :

$$S = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan :

S = interval kelas

X = nilai tertinggi

Y = nilai terendah

K = banyaknya kelas atau kategori

Penelitian ini menggunakan 3 kelas (K) yang ditentukan secara sengaja. Hal ini berdasarkan pertimbangan untuk memudahkan melakukan kalsifikasi.

B. Lokasi, Sampel dan Waktu Penelitian.

Lokasi pada penelitian ini adalah Desa Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) berada di desa tersebut dan desa tersebut merupakan daerah yang merasakan langsung pelaksanaan program PKBL PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari. Dearah sampel pada penelitian ini di fokuskan pada Dusun Titirante Utara, Dusun Implasment, dan Dusun Kertosari Desa Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penentuan daerah sampel ini juga dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa ketiga dusun tersebut merupakan sasaran utama pelaksanaan PKBL oleh PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari. Penentuan sampel responden dengan mengetahui terlebih dahulu

jumlah kepala keluarga (KK) tiap dusun yang dijadikan daerah sampel dalam penelitian, yaitu:

Tabel 9. Jumlah Kepala Keluarga (KK) pada Dusun Titirante Utara, Dusun Implasment, dan Dusun Kertosari

No.	Nama Dusun	Jumlah KK
1.	Titirante Utara	223
2.	Titirante Selatan	172
3.	Banjar	142
Total		537

Sumber : Survei lapangan tahun 2013

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan rumus Yamane (dalam Kuncoro, 2008):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Jumlah KK dari ketiga dusun yang dijadikan daerah penelitian tercatat sebanyak 537 kepala keluarga sebagai populasi sasaran. Maka total sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{537}{537(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 83,77 \approx 84 \text{ orang}$$

Pengambilan masing-masing sampel tiap dusun dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi *propotional sample* (Nasir ,1988) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

dimana :

ni : Jumlah sampel menurut stratum

Ni : Jumlah populasi menurut stratum

n : Jumlah sampel seluruhnya

N : Jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel responden pada tiap dusun dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Dusun Titirante Utara $= \frac{223}{537} 84$
 $= 34,8 \approx 35$ responden
2. Dusun Titirante Selatan $= \frac{172}{537} 84$
 $= 26,9 \approx 27$ responden
3. Dusun Banjar $= \frac{142}{537} 84$
 $= 22,11 \approx 22$ responden

Tabel 10. Sebaran sampel penelitian

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Sampel (KK)
1.	Titirante Utara	223	35
2.	Titirante Selatan	151	27
3.	Banjar	142	22
Total		537	84

Sumber : Analisis data primer tahun 2013

Penelitian ini dimulai dari proses prasurvei yang dilakukan pada bulan

Desember dan waktu pengambilan data pada bulan Maret sampai April 2014.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari masyarakat responden melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu mengadakan penelitian terhadap sebagian dari populasi atau mengadakan penelitian terhadap sampel (Narbuko C dan Achmadi,2009). Metode pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Wawancara

Pengumpulan data pada wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur menggunakan kuesioner dan diperoleh langsung dari masyarakat melalui wawancara secara individu..

2. Observasi.

Teknik ini merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan di sekitar masyarakat.

3. Pencatatan.

Teknik ini dilakukan melalui pencatatan data yang diperlukan baik dari responden maupun dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, tabulasi dan statistik. Analisis deskriptif kualitatif

digunakan untuk menganalisis analisis kebutuhan masyarakat dan penentuan strategi prioritas perusahaan. Tingkat partisipasi masyarakat dapat diketahui melalui analisis secara deskriptif dengan tabulasi dan analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dilakukan dengan uji rank spearman.

1) Analisis Kebutuhan Masyarakat

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menjawab tujuan pertama pada penelitian ini. Analisis kebutuhan adalah suatu cara yang sistematis untuk memilih dan menentukan prioritas kebutuhan sebagai masukan dalam pengambilan alternatif kebijakan tentang masyarakat bagi para pemimpin/pelaksana kegiatan. dilakukan untuk menjangkau aspirasi masyarakat sekitar perusahaan untuk mau berpartisipasi dalam menentukan kebutuhan yang mereka butuhkan untuk program PKBL perusahaan (Sujarwo, 2007)

Pengumpulan data untuk menjangkau dan menyaring program-program yang dibutuhkan masyarakat dilakukan dengan wawancara mendalam dan kemudian dirumuskan melalui *Focus Group Discussion* (Adisasmita, 2013). Wawancara mendalam merupakan penggalian informasi dari narasumber secara perorangan. Narasumber atau responden pada wawancara mendalam biasanya dianggap sebagai orang kunci yang mengetahui banyak hal mengenai daerahnya.

Diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) adalah sebuah bentuk pertemuan diskusi dengan jumlah peserta yang terbatas atau sekitar

7 - 12 orang saja. Berkaitan dengan penelusuran sejarah desa, FGD bertujuan menggali dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang perjalanan desa sejak terbentuknya hingga saat ini. Oleh karena itu, peserta dalam FGD sekaligus berfungsi sebagai narasumber dan responden. Mereka adalah orang-orang kunci yang dianggap mengetahui sejarah desa. Melalui FGD ini diharapkan dapat diformulasikan jenis program yang benar-benar dibutuhkan masyarakat sekitar perusahaan (Gunawan, 2008).

2) Analisis SWOT.

Analisis SWOT dilakukan untuk menjawab tujuan yang kedua dalam penelitian ini. Analisis SWOT dilakukan untuk memformulasikan program PKBL sesuai dengan kondisi lingkungan dilihat dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman daerah sampel penelitian masyarakat, yaitu Dusun Titirante Utara, Banjar, dan Titirante Selatan. Melalui analisis SWOT dapat diperoleh strategi program yang benar-benar sesuai dengan kondisi lingkungan daerah sampel dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang diperoleh dalam analisis kebutuhan.

Menurut Adisasmita (2013), analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor strategi kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal) yang terdapat pada masing-masing daerah yang menjadi sampel dalam penelitian, dengan mengetahui keadaan internal dan eksternal daerah yang diamati maka dapat diketahui masalah-masalah yang dihadapi di suatu daerah.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Rangkuti, 2005).

Menurut Hunger dan Wheelen (2003), SWOT adalah akronim untuk *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* dari suatu organisasi, yang kesemuanya adalah faktor strategis dari sebuah perusahaan. Analisis ini harus mengidentifikasi kompetensi langka (*distinctive competence*) perusahaan atau masyarakat, yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan atau masyarakat dan cara unggul yang mereka gunakan. Salah satu cara untuk menyimpulkan faktor-faktor strategis adalah mengkombinasikan faktor strategi eksternal (EFAS) dengan faktor strategi internal (IFAS) ke dalam sebuah ringkasan analisis faktor-faktor strategi (SFAS). Melalui pengelompokan faktor strategi EFAS dan IFAS, kemudian Perusahaan dapat mempertimbangkan pemilihan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (*social responsibility*) dan masyarakat sekitar. Adapun yang harus dilakukan dalam analisis SWOT, yaitu :

a. Penyusunan Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategi internal diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strengths and Weaknesses* (Rangkuti, 2005). Tahapannya adalah :

- 1) Penentuan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Pemberian bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
- 3) Perhitungan rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori kelemahan), kebalikannya.
- 4) Perkalian bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobot pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outsanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- 5) Penggunaan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Penjumlahan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Berikut ini pembuatan matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) pada Tabel 11.

Tabel 11. Matrik IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X rating	Keterangan
Kekuatan : Perincian faktor-faktor yang menjadi kekuatan	Penulisan bobot mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)	Penulisan rating mulai dari nilai +1 sampai dengan +4 (kekuatan besar)	Perkalian antara bobot dan rating	Komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentidipilih dan bagaimana skor pembobotnya dihitung
Kelemahan: Perincian faktor-faktor yang menjadi kelemahan	Penulisan bobot mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)	Penulisan rating mulai dari nilai +1 (kelemahan besar sekali) sampai dengan +4 (kelemahan kecil)	Perkalian antara bobot dan rating	Komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentidipilih dan bagaimana skor pembobotnya dihitung
Total	1,00			

b. Penyusunan Matriks Faktor Strategi Eksternal

Rangkuti (2005) mengemukakan bahwa sebelum membuat matrik startegi eksternal, terlebih dahulu harus diketahui faktor-faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini cara-cara penentuan faktor strategi eksternal :

- 1) Penyusunan dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman)
- 2) Pemberian bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) samapai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Perhitungan rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya
- 4) Perkalian bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobot dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobot an untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outsounding*) sampai dengan 1,0 (*poor*)

- 5) Penggunaan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentidipilih dan bagaimana skor pembobotnya dihitung.
- 6) Penjumlahan skor pembobot (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama. Berikut pembuatan matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) pada Tabel 12

Tabel 12. Matriks EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
Peluang : Perincian faktor-faktor yang menjadi peluang dari luar.	Penulisan bobot mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)	Penulisan rating mulai dari nilai +1 (peluang sangat kecil) sampai dengan +4 (peluang besar)	Perkalian antara bobot dan rating	Komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentidipilih dan bagaimana skor pembobotnya dihitung
Ancaman: Perincian faktor-faktor yang menjadi ancaman dari luar.	Penulisan bobot mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)	Penulisan rating mulai dari nilai +1 (ancaman sangat besar) sampai dengan +4 (ancaman kecil)	Perkalian antara bobot dan rating	Komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentidipilih dan bagaimana skor pembobotnya dihitung
Total	1,00			

c. Pembuatan Matriks SWOT (Strengths, Weakneeses, Opportunities, Threats)

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor startegis adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Matrik SWOT

SWOT	Strengths (S) : Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal.	Weaknesess (W) : Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O):	Startegi SO :	Startegi WO :
Penentuan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untukmemanfaatkan peluang.	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T) :	Strategi ST :	Strategi WT :
Penentuan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal.	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untukmengatasi ancaman.	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

3). Tabulasi Data.

Tujuan ketiga dalam penelitian ini, mengenai tingkat partisipasi masyarakat dapat diketahui menggunakan skor yang diperoleh menggunakan kuisisioner yang kemudian akan dikelompokkan dalam tabulasi data. Tabulasi merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Tingkat partisipasi masyarakat akan diketahui melalui analisis secara deskriptif dengan tabulasi.

4) Analisis Korelasi.

Analisis kerelasi digunakan untuk menjawab tujuan yang keempat dalam penelitian ini. Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *Rank Spearman* untuk menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y yang dihipotesiskan, menurut Siegel (1997) rumus korelasi *Rank Spearman* (r_s) adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

- r_s : Koefisien korelasi Spearman
- N : Jumlah sampel responden
- di : Perbedaan antara X dan Y

Jika terdapat peringkat yang sama atau kembar dalam variabel X maupun Y, maka memerlukan faktor koreksi T (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$tr_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{x^2 y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

- x^2 : Jumlah kuadrat variable x yang dikoreksi.
- y^2 : Jumlah kuadrat variable y yang dikoreksi
- T : Faktor Koreksi

- t : Jumlah obsevasi yang mempunyai peringkat sama.
 T_x : Jumlah faktor koreksi variable x.
 T_y : Jumlah faktor koreksi variable y.
 N : jumlah responden penyuluh.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* dan dilanjutkan dengan uji t (Siegel, 1997). Uji t dilakukan karena jumlah responden lebih dari 10 dan untuk menguji tingkat signifikan r_s dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.